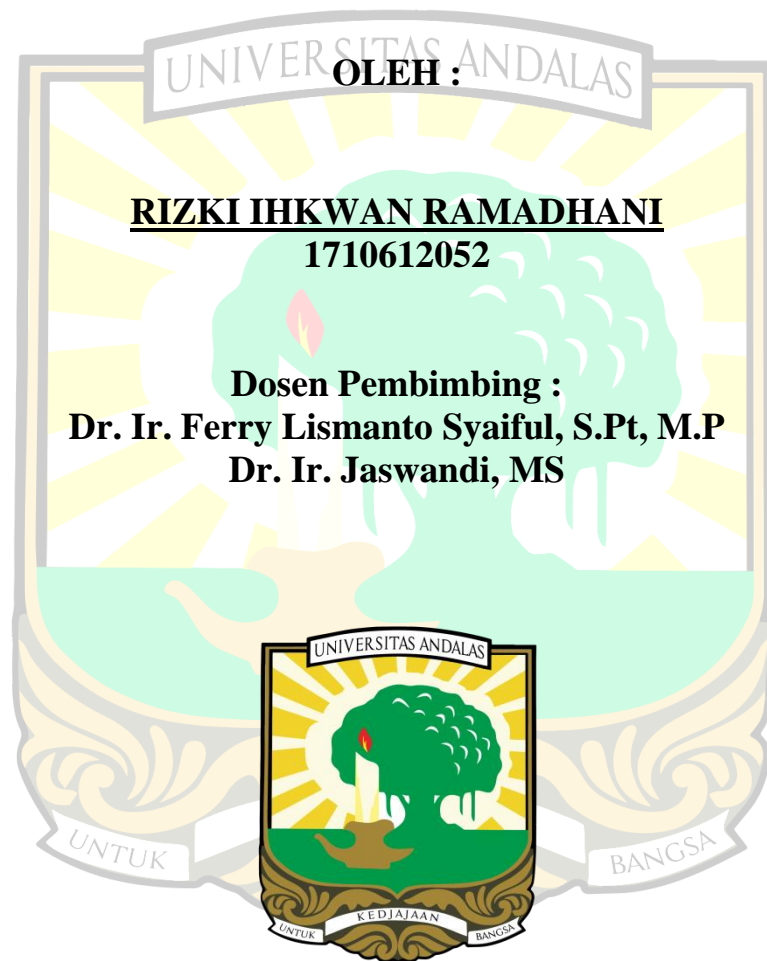


**PENGARUH PENGGUNAAN HORMON SINKRONISASI  
YANG BERBEDA TERHADAP PENAMPILAN ESTRUS  
KERBAU LUMPUR DI KECAMATAN BATANG ANAI  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**



**FAKULTAS PETERNAKAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG, 2024**

**PENGARUH PENGGUNAAN HORMON SINKRONISASI  
YANG BERBEDA TERHADAP PENAMPILAN ESTRUS  
KERBAU LUMPUR DI KECAMATAN BATANG ANAI  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**



**FAKULTAS PETERNAKAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG, 2024**

# **PENGARUH PENGGUNAAN HORMON SINKRONISASI YANG BERBEDA TERHADAP PENAMPILAN ESTRUS KERBAU LUMPUR DI KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Rizki Ihkwan Ramadhani**, di bawah bimbingan  
**Dr. Ir. Ferry Lismanto Syaiful, S.Pt, MP** dan **Dr. Ir. Jaswandi, MS**  
Departemen Teknologi dan Produksi Ternak, Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2024

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan hormon sinkronisasi yang berbeda terhadap persentase estrus, intensitas estrus, kecepatan estrus, dan lama estrus pada ternak kerbau di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Metode penelitian menggunakan uji chi square dan uji T, yang terdiri dari 3 perlakuan dengan 10 ekor kerbau betina pada masing-masing perlakuannya, BCS 3 dengan paritas 2-3 dan kondisi reproduksi normal serta tidak bunting. Perlakuan yang digunakan yaitu, tanpa hormon (P0), hormon PGF2 $\alpha$ -PGF2 $\alpha$  (P1) dan hormon GnRH-PGF2 $\alpha$  (P2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hormon sinkronisasi estrus pada P0 (20%), P1 (100%) dan P2 (100%) berpengaruh nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase estrus. Nilai intensitas estrus pada P1 ( $36,50\pm 0,85$ ) dan P2 ( $41,30\pm 7,64$ ) berpengaruh nyata ( $P<0,05$ ) terhadap P0 ( $12,50\pm 3,53$ ). Nilai kecepatan estrus pada P1 ( $31,50\pm 1,08$ ) dan P2 ( $30,50\pm 2,01$ ) berbeda nyata ( $P<0,05$ ) terhadap P0 ( $41,50\pm 13,43$ ). Nilai lama estrus pada P1 ( $22,00\pm 1,56$ ) dan P2 ( $22,80\pm 0,91$ ) berpengaruh nyata ( $P<0,05$ ) terhadap P0 ( $14,00\pm 4,24$ ). Pada frekuensi pemberian hormon P2 mendapatkan hasil yang lebih baik namun tidak berbeda nyata pada P1, sedangkan pada P0 nilainya kurang baik. Kesimpulan dari penelitian didapat pengaruh penggunaan hormon sinkronisasi estrus pada P1 dan P2 tidak berbeda nyata, namun nilai yang didapat lebih baik pada P2 terhadap intensitas estrus, kecepatan estrus, dan lama estrus kerbau.

**Kata Kunci** : Kerbau, Sinkronisasi Estrus, Hormon, Kabupaten Padang Pariaman.